

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang telah diuji, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen (CAR, ASSET, MANAGEMENT, EARNING dan LIQUIDITAS) terhadap *Financial Distress* sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. Dengan hasil signifikansi $0.058 > 0,05$. Sedangkan statistik t-hitung $1.984 > t\text{-tabel } 1,705$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil penelitian (Agung. D, 2016) dapat dikatakan bahwa CAR tidak berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Karena CAR yang semakin tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan modal yang rendah, disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan pada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik dana/simpanan sebanyak mungkin yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga kemungkinan bank tidak mengalami *financial distress*.
2. *Asset* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan hasil signifikansi $0.001 < 0,05$. Sedangkan statistik t-hitung $3.934 > t\text{-tabel } 1,705$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian (Yunita.S, 2016) tersebut dapat dikatakan bahwa *asset* berpengaruh negatif pada kondisi *financial distress*. Karena semakin tinggi *asset* maka *asset* bank mampu mempertahankan kondisi untuk tetap memperoleh laba dan makin efektif pengelolaan aktiva sehingga bank dalam kondisi bangkrut akan semakin rendah.

3. *Management* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan hasil signifikan $0.971 > 0,05$. Sedangkan statistik t-hitung $0,37 < t$ -tabel $1,705$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil penelitian Menurut (Mas'ud, n.d.) dapat dikatakan bahwa *management* tidak berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Karena, semakin tinggi *management*, maka akan semakin kecil probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Rasio *management* menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin baik kesehatan bank atau kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4. *Earning* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan hasil signifikan $0.862 > 0,05$. Sedangkan statistik t-hitung $0.175 > t$ -tabel $1,705$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari hasil penelitian (Randi Syahputra, 2016) dapat dikatakan bahwa *earning* tidak memiliki pengaruh yang pada kondisi *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki jumlah utang yang sama tingginya dengan total asset. Tidak menutup kemungkinan jumlah asset yang dimiliki oleh bank tidak mampu untuk menjamin utang yang tinggi sehingga bank akan mengalami kebangkrutan.

5. *Liquiditas* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan hasil signifikansi $0.000 < 0,05$. Sedangkan statistik t-hitung $4.880 > t$ -tabel $1,705$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian (Wiwik Widyawati, 2018) tersebut dapat dikatakan bahwa *liquiditas* berpengaruh positif pada kondisi *financial distress*. Karena, semakin tinggi *liquiditas* maka bank mempunyai kemampuan untuk memasarkan dana yang dimilikinya meskipun belum maksimal yang menyebabkan biaya bunga yang ditanggung relatif lebih tinggi dari pendapatan bunga sehingga bank mengalami kebangkrutan menjadi tinggi.

5.2 Saran / Implikasi Manajerial

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil rasio *asset*, strategi perusahaan ini dapat dilakukan dengan salah satu cara mengurangi aset-aset yang kurang produktif dan tidak terkait langsung dengan *core bisnis* perusahaan. Pengurangan ini diharapkan dapat menambah likuiditas perusahaan untuk digunakan pembayaran kewajiban, mengurangi beban bunga perusahaan, untuk keperluan modal kerja perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Dari hasil rasio *likuiditas*, terutama pada perusahaan yang rawan akan potensial mengalami *financial distress*. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan perjanjian dengan bank ataupun kreditur dalam penyediaan kredit dan memperpanjang jatuh tempo pembayaran utang sehingga dengan demikian perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* dan rasio likuiditasnya pun akan terjaga.

2. Bagi Investor

Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada perusahaan, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi investor sebaiknya memilih rasio aset yang tinggi karena dapat menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress* dan rasio likuiditas perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan untuk mengambil solusi yang tepat dalam mengatasi *financial distress*/kebangkrutan. *Bank Indonesia* yang seharusnya mengevaluasi pertimbangan kebijakan pemerintah dalam mengelola anggaran pada tahun yang akan datang.